

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Al-Qur'an, khususnya ilmu tajwid, merupakan komponen fundamental dalam pendidikan Islam karena menyangkut ketepatan pelafalan huruf, penjagaan makna ayat, serta pembentukan kompetensi spiritual siswa. Para ulama qira'ah sepakat bahwa tartil tidak dapat terwujud tanpa penguasaan ilmu tajwid, yaitu ilmu yang mengatur cara membaca Al-Qur'an sesuai kaidah *makhraj al-huruf*, sifat huruf, hukum bacaan, serta *mad* dan *qashr*. Tajwid dikategorikan sebagai '*ilm al-adā*' (ilmu performatif) yang bukan sekadar pengetahuan teoritik, melainkan menuntut penerapan langsung melalui lisan dan harus dilatih secara berulang di bawah bimbingan guru. Dengan demikian, kemampuan penerapan hukum tajwid menjadi indikator utama kualitas bacaan Al-Qur'an seorang siswa.¹

Madrasah Tsanawiyah (MTs) memiliki peran strategis dalam pembinaan kompetensi Al-Qur'an siswa. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tajwid di lembaga-lembaga tersebut masih menghadapi persoalan mendasar. Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya motivasi belajar, yang pada gilirannya menghambat kemampuan penerapan hukum tajwid secara konsisten. Persoalan ini bukan sekadar masalah teknis, melainkan berkaitan erat dengan tidak tersedianya media yang

¹ Emi Rohmiati et al., "The Use of Digital Media in Learning Islamic Religious Education : Opportunities and Challenges," *Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 14, no. 1 (2025): 33–45.

mampu membangkitkan motivasi siswa untuk berlatih secara mandiri.² Akan tetapi, kebijakan modernisasi pendidikan dan tuntutan teknologis belum sepenuhnya terealisasi dalam praktik pembelajaran di pesantren, sehingga banyak lembaga masih menggunakan pendekatan konvensional yang kurang responsif terhadap karakter generasi muda.³

Motivasi belajar memegang peran kritis dalam pembelajaran tajwid karena sifat ilmu ini yang psikomotorik menuntut latihan berulang dan konsisten.⁴ Siswa yang tidak termotivasi tidak akan bersedia berlatih secara mandiri, sehingga kemampuan penerapan tajwidnya stagnan meskipun materi sudah diajarkan. Sebaliknya, ketika motivasi tinggi, siswa secara aktif mencari kesempatan untuk berlatih dan memperbaiki bacaannya.

Salah satu media visual yang berpotensi menjawab tantangan tersebut adalah *flashcard*. Sebagai media berbasis kartu visual, *flashcard* tidak memerlukan perangkat digital dan dapat diproduksi secara mandiri. Secara operasional, *flashcard* untuk tajwid bekerja dengan menyajikan satu hukum *mad* per kartu misalnya satu kartu menampilkan simbol *mad silah*, contoh ayat yang mengandung hukum tersebut, dan panjang harakat yang harus dibaca sehingga siswa dapat mengidentifikasi pola bacaan secara visual sebelum

² Septiani Selly Susanti et al., "Innovative Digital Media in Islamic Religious Education Learning" 21, no. 1 (2024).

³ Rohmiati et al., "The Use of Digital Media in Learning Islamic Religious Education : Opportunities and Challenges." 14, no. 1 (2025): 33-45

⁴ Yuliani "Pengaruh Penggunaan Metode Drill Berbantuan Media Kartu Untuk Penguasaan Hukum Tajwid Nun Mati / Tanwin" 18, no. September 2022 (n.d.): 78-86.

mempraktikkannya secara lisan.⁵ Proses ini merangsang tiga jalur belajar sekaligus: pengenalan visual (kognitif), asosiasi makna (afektif), dan praktik pengucapan (psikomotorik), yang sesuai dengan hakikat tajwid sebagai ilmu performatif. Mekanisme inilah yang membuat *flashcard* mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus kemampuan penerapan tajwid secara bersamaan.

Secara normatif, konsep pembelajaran yang memudahkan dan menyenangkan sejalan dengan prinsip pendidikan dalam Islam. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah (2) : (185).⁶

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ

Artinya : “Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu.” (QS. Al-Baqarah (2) : (185).

Ayat tersebut menegaskan bahwa proses pembelajaran, termasuk pembelajaran tajwid, hendaknya dilaksanakan dengan prinsip kemudahan dan kenyamanan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Pembelajaran yang menyenangkan akan menumbuhkan motivasi intrinsik siswa, mengurangi kecemasan belajar, serta membantu siswa memahami dan mengamalkan hukum tajwid dengan lebih baik.

Dalam pembelajaran, kita dianjurkan untuk memberikan kemudahan dan kebahagiaan dalam belajar agar tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini

⁵ Syahriani Sirait et al., “Penerapan Metode Fun Learning Berbantuan Media Flash Card Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar,” 2023, 401–7.

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

penting karena suasana belajar yang nyaman akan membuat siswa lebih termotivasi. Ketika siswa merasa senang, mereka akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Kemudahan dalam belajar juga membantu mengurangi rasa cemas dan tekanan yang sering menghambat proses belajar. Guru dapat menciptakan suasana tersebut yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, pembelajaran yang membahagiakan akan menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian pada siswa. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal karena siswa belajar dengan hati yang ikhlas dan pikiran yang terbuka.

Kondisi yang ditemukan secara nyata di MTs Al-Qur'an Harsallakum Bengkulu. Berdasarkan observasi awal peneliti pada tanggal 11 November 2025, pembelajaran tajwid masih menggunakan buku teks dan papan tulis tanpa variasi media lain. Guru hanya menjelaskan hukum *mad* secara verbal, siswa mencatat, lalu diminta membaca secara bergiliran. Suasana kelas tampak pasif: sebagian siswa terlihat mengantuk, tidak antusias, dan tidak berani mencoba membaca tanpa ditunjuk. Minimnya keterlibatan merupakan akibat dari rendahnya motivasi belajar. Ketika diminta membaca ayat yang mengandung *mad silah*, *mad badal*, atau *mad farq*, banyak siswa tidak dapat membedakan panjang harakat yang tepat, menunjukkan bahwa kemampuan penerapan hukum tajwid mereka belum memadai.

Pada tanggal 11 November 2025, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru Ibu Zarfiwanita, S.Ag. yang mengajar di kelas VIII yang terdiri 3 kelas dari kelas VIII A, VIII B, dan VIII C. Siswa kelas VIII

terbagi menjadi dua golongan yaitu *mahir* atau yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan masih perlu perbaikan. Berikut rincian jumlah kelas VIII masing-masing kelas.⁷

Tabel 1.1 Data Siswa Kelas VIII

No.	Kelas	Jumlah	Mahir	Perbaikan
1.	VIII A	31	5	26
2.	VIII B	22	2	20
3.	VIII C	22	3	19
Total		75	10	65

Berdasarkan tabel di atas, bahwa siswa yang kategori mahir berjumlah 10 orang dan kategori perbaikan berjumlah 65 orang. Pembagian ini berdasarkan tes pelafalan bacaan Al-Qur'an siswa yang dinilai oleh guru mata pelajaran Tahsin. Siswa yang dikategorikan mahir dapat membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah tajwid. Sedangkan siswa yang termasuk kategori perbaikan adalah yang memerlukan pendampingan dalam menerapkan hukum tajwid yang benar.

Fakta empiris dalam literatur juga mendukung bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan pembelajaran tajwid. Penelitian Mohammad Fajar Sidik, dkk yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar PAI dengan Menggunakan Media *Flashcard Games* pada Siswa Sekolah Menengah Pertama" menunjukkan bahwa secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa pada siklus I menjadi 80% dan siklus II 90%.⁸

Penelitian Cut Yuli Irada, dkk. yang berjudul " Hubungan Penggunaan Media

⁷ Wawancara tanggal 11 November 2025 di MTs Al-Qur'an Harsallakum Bengkulu

⁸ Mohammad Fajar Sidik dan Zuha Prisma Salsabila, "Peningkatan Hasil Belajar PAI dengan Menggunakan Media *Flashcard Games* pada Siswa Sekolah Menengah Pertama" 5, no. 1 (2025): 115–30.

Flashcard dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ilmu Tajwid di SMP IT Iqra' Medan” menunjukkan bahwa media *Flashcard* berpengaruh positif dan signifikan baik pada kolom sig,(2-tailed) berjumlah $<0,001$ yang mana kurang dari 0,05 maka dapat dipastikan bahwa adanya perbedaan yang signifikan hasil belajar *pre-test* dan *post-test* antara sebelum dan sesudah menggunakan media *Flashcard*.⁹

Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut memiliki keterbatasan yang membentuk gap penelitian yang perlu diisi adalah kajian yang ada baru mengukur satu variabel saja motivasi belajar atau kemampuan tajwid, belum ada penelitian yang menggunakan desain *quasi-experimental* dengan kelompok kontrol yang setara, belum ada yang menguji secara spesifik pada materi *mad silah*, *mad badal*, *mad tamkin*, dan *mad farq* di tingkat MTs. Kesenjangan penelitian inilah yang menjadi landasan urgensi dan kebaruan penelitian ini.

Dengan demikian, dalam beberapa penelitian menunjukkan bahwa media *Flashcard* dapat dijadikan alternatif media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan Kemampuan Penerapan Hukum Tajwid. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Flashcard* Terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Penerapan Hukum Tajwid Siswa di MTs Al-Qur'an Harsallakum**

⁹ Cut Yuli Irada dan Hasrian Rudi Setiawan, “Hubungan Penggunaan Media *Flashcard* dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ilmu Tajwid di SMP IT Iqra' Medan” 5, no. 1 (2024): 1850–60.

Bengkulu”. Hal ini akan menambah khazanah dalam perkembangan ilmu Pendidikan Agama Islam terkhusus pembelajaran Al-Qur’an.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang dapat diteliti adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan penerapan hukum Tajwid masih perlu bimbingan atau perbaikan secara intensif dalam pelafalan (praktik).
2. Rendahnya motivasi belajar siswa di kelas yang terlihat dari perilaku mengantuk, tertidur, dan kurang terlibat aktif dalam pembelajaran.
3. Penggunaan media pembelajaran yang belum menggunakan media pembelajaran inovatif, melainkan media buku teks dan papan tulis.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah, maka perlu ditetapkan batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa yang masih rendah keterlibatan dalam proses belajar mengajar sehingga perlu adanya penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti *flashcard*.
2. Kemampuan penerapan hukum tajwid (psikomotorik/pelafalan) siswa yang masih kesulitan membedakan mad, sehingga fokus penelitian pada materi *mad silah*, *mad badal*, *mad tamkin*, dan *mad farq* dengan menggunakan media pembelajaran yang efektif seperti *flashcard*.
3. Subjek penelitian terbatas siswa kelas VIII B dan C MTs Al-Qur’an Harsallakum di Kota Bengkulu tahun ajaran 2025/2026.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran *flashcard* terhadap motivasi belajar siswa di MTs Al-Qur'an Harsallakum Bengkulu?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran *flashcard* terhadap kemampuan penerapan hukum tajwid siswa di MTs Al-Qur'an Harsallakum Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis pengaruh penggunaan media pembelajaran *flashcard* terhadap motivasi belajar siswa di MTs Al-Qur'an Harsallakum Bengkulu
2. Menganalisis pengaruh penggunaan media pembelajaran *flashcard* terhadap kemampuan penerapan hukum tajwid siswa di MTs Al-Qur'an Harsallakum Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah teori dalam bidang pendidikan Islam, khususnya dalam menganalisis media pembelajaran terhadap motivasi dan kemampuan penerapan hukum tajwid. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi pengembangan media pembelajaran.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Bagi Guru: Memberikan panduan dan inspirasi dalam merancang media pembelajaran yang kreatif.

- b. Bagi Sekolah: sebagai bahan evaluasi untuk mengembangkan program pelatihan dalam merancang media pembelajaran Tajwid yang lebih menarik dan menyenangkan.
- c. Bagi Peneliti Lain: menjadi rujukan dalam mengembangkan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan media pembelajaran *flashcard*.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini disusun secara sistematis agar memudahkan pemahaman dalam penulisan ini. Peneliti membagi menjadi lima bab yang saling berhubungan sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II Tinjauan Pustaka mengulas teori-teori dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian. Hal ini agar penelitian memiliki dasar teoritis yang mendukung penelitian ini

BAB III Metodologi Penelitian menjelaskan metode penelitian yang digunakan, termasuk populasi, sampel, dan teknik pengumpulan serta analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan mendeskripsikan data penelitian, hasil uji hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup yang berisi tentang Kesimpulan dan saran penelitian